

IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DAN DISIPLIN SISWA

Maria Indriani Sesfao¹, Ince Hee², Yesaya Handry Pingah³, Viger Taneo⁴
indrianimaria186@gmail.com¹, incesshee@gmail.com², esayapingah@gmail.com³,
vigertaneo3@gmail.com⁴

Institute Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori behavioristik dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta berbagai publikasi akademik yang relevan dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip behavioristik dalam Pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi teori behavioristik memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa melalui mekanisme stimulus dan respons, pembiasaan, penguatan positif (reward), serta hukuman edukatif (punishment). Strategi reward berupa pujian dan penghargaan terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mematuhi aturan sekolah, sedangkan punishment yang bersifat mendidik membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak sesuai. Selain itu, kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti datang tepat waktu, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan menaati tata tertib sekolah, efektif dalam membentuk perilaku disiplin. Keberhasilan implementasi teori behavioristik dipengaruhi oleh konsistensi guru, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta sistem penguatan dan konsekuensi yang jelas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik masih relevan dan efektif dalam membentuk perubahan perilaku positif serta memperkuat karakter dan disiplin siswa. Oleh karena itu, penerapannya dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pendidikan untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Disiplin; Karakter; Pembiasaan; Penguatan Pendidikan; Teori Behavioristik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of behavioristic theory in shaping students' character and discipline within educational settings. The research employed a qualitative descriptive approach using a literature review method. Data were collected from national and international scientific journals, books, and relevant academic publications published within the last five years. The data were analyzed through content analysis techniques by identifying, classifying, and synthesizing findings related to the application of behavioristic principles in education. The results indicate that the implementation of behavioristic theory contributes positively to the development of students' character and discipline through stimulus-response mechanisms, habituation, positive reinforcement (reward), and educational punishment. Reward strategies, such as praise and recognition, effectively increase students' motivation to comply with school regulations, while educational punishment helps students understand the consequences of inappropriate behavior. Furthermore, continuous habituation activities, including punctuality, responsibility in completing assignments, and adherence to school rules, have proven effective in fostering disciplinary behavior. The success of behavioristic implementation is influenced by teachers' consistency, supportive school environments, parental involvement, and clear systems of reinforcement and consequences. In conclusion, behavioristic theory remains relevant and effective in promoting positive behavioral change and strengthening students' character and discipline. Therefore, its application can serve as an alternative educational approach to support character education programs in schools.

Keywords: *Behavioristic Theory; Character Building; Discipline; Educational Reinforcement; Habituation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Salah satu karakter yang sangat penting dikembangkan dalam lingkungan pendidikan adalah disiplin. Karakter disiplin berperan dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan tanggung jawab, serta mendukung keberhasilan akademik maupun sosial siswa. Namun, perkembangan teknologi, perubahan pola asuh, dan pengaruh lingkungan yang semakin kompleks menyebabkan berbagai permasalahan kedisiplinan masih sering ditemukan di sekolah, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, dan rendahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dalam proses Pendidikan (Saragih et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam membentuk karakter dan disiplin siswa adalah teori behavioristik. Teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan). Tokoh-tokoh behavioristik seperti John B. Watson, Ivan Pavlov, Edward Thorndike, dan B.F. Skinner menekankan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan, penguatan (reinforcement), hukuman (punishment), serta pemberian stimulus yang tepat. Dalam konteks pendidikan, teori ini memberikan landasan bahwa perilaku disiplin dapat ditanamkan melalui aturan yang jelas, pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku positif siswa. Implementasi teori behavioristik dalam pendidikan telah banyak diterapkan untuk membangun karakter disiplin peserta didik. Pemberian penguatan positif berupa pujian, penghargaan, maupun pengakuan atas perilaku yang baik terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mematuhi aturan sekolah. Sebaliknya, pemberian konsekuensi terhadap pelanggaran aturan dapat membantu siswa memahami batasan perilaku yang diterima dan tidak diterima dalam lingkungan pendidikan. Melalui proses stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang, perilaku disiplin dapat berkembang menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip behavioristik mampu meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pembentukan karakter positif pada peserta didik (Fidienillah, 2024).

Selain berperan dalam membentuk disiplin, teori behavioristik juga memiliki kontribusi dalam pengembangan karakter siswa secara umum. Pendidikan karakter melalui pendekatan behavioristik dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan teladan yang baik, serta membiasakan siswa untuk melakukan tindakan positif secara konsisten. Karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepatuhan terhadap aturan dapat berkembang melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi relevan karena karakter pada dasarnya tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan moral, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata yang dapat diamati dan diukur (Saragih et al., 2023).

Di era pendidikan modern yang menekankan penguatan profil karakter peserta didik, implementasi teori behavioristik masih memiliki relevansi yang tinggi. Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran konstruktivistik dan humanistik berkembang pesat, prinsip-prinsip behavioristik tetap efektif dalam membentuk kebiasaan dan perilaku disiplin siswa melalui sistem penguatan yang terencana. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi

teori behavioristik dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa menjadi penting untuk mengetahui bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik pendidikan serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter peserta didik di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi teori behavioristik dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa serta menganalisis efektivitas penerapan prinsip-prinsip behavioristik dalam menciptakan perilaku positif yang mendukung keberhasilan proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam implementasi teori behavioristik dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) identifikasi dan penelusuran literatur yang berkaitan dengan teori behavioristik, pendidikan karakter, dan disiplin siswa; (2) seleksi sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tahun publikasi, dengan memprioritaskan publikasi lima tahun terakhir; (3) pengumpulan dan pengorganisasian data dari berbagai sumber; (4) analisis isi (content analysis) terhadap temuan-temuan penelitian yang relevan; dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis data yang telah dianalisis.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti penerapan stimulus dan respons, pemberian reward dan punishment, pembiasaan perilaku positif, serta faktor pendukung dan hambatan implementasi teori behavioristik dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan teori behavioristik dalam lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir, implementasi teori behavioristik terbukti memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Penerapan teori behavioristik dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu pemberian stimulus dan respons, pembiasaan (habituation), penguatan positif (reward), penguatan negatif atau hukuman edukatif (punishment), serta keteladanan (modeling). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan waktu, serta perilaku positif dalam kegiatan pembelajaran (Fidienillah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward menjadi strategi yang paling sering digunakan dalam implementasi teori behavioristik. Reward berupa pujian, penghargaan, nilai tambahan, maupun pengakuan dari guru mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sebaliknya, punishment yang diberikan secara edukatif dan proporsional berfungsi sebagai pengendali perilaku sehingga siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Novitasari & Abduh, 2022).

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara berulang juga terbukti efektif dalam

membentuk karakter disiplin. Bentuk pembiasaan tersebut meliputi datang tepat waktu, melaksanakan piket kelas, menaati tata tertib sekolah, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib. Perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akhirnya menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa (Rohmaniyah & Rohmani, 2025). Secara umum, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teori behavioristik dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menerapkan aturan, keterlibatan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya sistem penghargaan dan konsekuensi yang jelas.

Pembahasan

Implementasi Stimulus dan Respons dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang secara terencana dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa dan negara. Implementasi nilai karakter diwujudkan melalui pola pikir, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang mencerminkan perilaku positif, salah satunya adalah sikap disiplin.

Dalam perspektif teori behavioristik, pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang berorientasi pada perubahan perilaku. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pengulangan perilaku tertentu secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik akan terbiasa melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Penerapan pembiasaan dalam lingkungan sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan, mematuhi tata tertib sekolah, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berulang sehingga peserta didik terbiasa menunjukkan perilaku disiplin tanpa harus selalu mendapatkan arahan atau pengawasan secara langsung dari guru.

Melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, peserta didik akan memahami bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban yang harus dipatuhi, melainkan menjadi bagian dari karakter yang memberikan manfaat bagi kehidupan mereka. Dalam jangka panjang, penerapan teori behavioristik melalui pembiasaan mampu membentuk pola perilaku yang menetap, sehingga peserta didik dapat menunjukkan sikap disiplin secara mandiri dan konsisten dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Rohmaniyah & Rohmani, 2025).

Teori behavioristik berpandangan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai pemberi stimulus melalui aturan, instruksi, maupun penguatan yang kemudian direspons oleh siswa dalam bentuk perilaku tertentu. Apabila respons yang muncul sesuai dengan harapan, maka perilaku tersebut diperkuat sehingga berpotensi menjadi kebiasaan (Fidienillah, 2024).

Hasil penelitian Halimatuzzahrah & Arifin (2024) menunjukkan bahwa implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pemberian aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta penguatan terhadap perilaku positif siswa. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran dan mematuhi tata tertib sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian internasional yang menyatakan bahwa pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan melalui reinforcement atau penguatan yang diberikan secara

berkelanjutan. Penguatan yang konsisten memungkinkan siswa memahami perilaku yang diharapkan sehingga perilaku tersebut cenderung diulang pada situasi berikutnya (Budiarto & Sunardi, 2024).

Peran Reward dan Punishment dalam Pembentukan Karakter

Salah satu prinsip utama teori behavioristik adalah reinforcement. Penguatan positif diberikan untuk meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diinginkan, sedangkan penguatan negatif atau punishment digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai. Hasil penelitian Novitasari & Abduh (2022) menunjukkan bahwa penerapan reward dan punishment efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Reward yang diberikan berupa pujian dan penghargaan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menaati aturan sekolah. Sementara itu, punishment yang bersifat mendidik membantu siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan.

Penelitian Fidienillah (2024) juga menemukan bahwa siswa yang memperoleh penghargaan atas perilaku disiplin menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memperoleh penguatan positif. Hal ini menunjukkan bahwa reward dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk perilaku disiplin secara berkelanjutan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian internasional yang menjelaskan bahwa reinforcement merupakan salah satu strategi paling efektif dalam membangun disiplin siswa karena mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersamaan (Budiarto & Sunardi, 2024).

Temuan lainnya juga menunjukkan bahwa strategi reward dan punishment merupakan salah satu bentuk implementasi teori behavioristik yang efektif dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Penguatan positif melalui reward mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan, sedangkan punishment membantu mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan penerapan yang tepat dan berkesinambungan, kedua strategi tersebut mampu mendukung terbentuknya karakter disiplin yang kuat pada diri peserta didik (Meisaroh et al., 2025).

Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti sesuatu yang lazim, umum, dan sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus hingga suatu perilaku menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk membentuk karakter positif pada peserta didik. Melalui penerapan metode ini, siswa dilatih untuk mengulangi perilaku-perilaku yang baik sehingga secara bertahap perilaku tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.

Metode pembiasaan dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter terpuji. Melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang mencerminkan akhlak mulia. Selain itu, metode ini juga dapat membantu mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih positif. Namun demikian, keberhasilan pembiasaan tidak dapat dicapai secara instan, melainkan membutuhkan waktu dan kesabaran sesuai dengan kondisi serta tingkat penerimaan masing-masing peserta didik (Suhani & Andriyani, 2025).

Dalam dunia pendidikan, pembiasaan memiliki peran strategis karena berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidik memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan, moral, dan karakter

yang kuat. Melalui proses pembiasaan yang terarah, peserta didik diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, disiplin, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Penerapan metode pembiasaan dalam proses pendidikan perlu memperhatikan beberapa prinsip penting. Pertama, proses pembinaan harus dilandasi oleh sikap lemah lembut, kasih sayang, dan perhatian terhadap peserta didik. Kedua, pemberian hukuman harus dilakukan secara bijaksana dengan mempertimbangkan karakter dan kondisi siswa. Ketiga, proses pembentukan perilaku hendaknya dilaksanakan secara bertahap agar perubahan yang terjadi dapat berlangsung secara alami dan berkelanjutan.

Berbagai bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah antara lain membiasakan siswa untuk disiplin, menaati tata tertib, bersikap sopan, ramah kepada sesama, serta melakukan berbagai perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai teladan yang harus memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Oleh sebab itu, pembiasaan harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dan diterapkan oleh peserta didik secara optimal (Suhani & Andriyani, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan perilaku secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri peserta didik. Metode ini membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, disiplin, dan akhlak yang baik karena peserta didik terbiasa melakukan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang telah tertanam sejak usia dini cenderung bertahan hingga dewasa, sehingga pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian peserta didik.

Karakter disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang berlangsung terus-menerus. Dalam perspektif behavioristik, perilaku yang sering diulang akan menjadi kebiasaan permanen. Penelitian Rohmaniyah & Rohmani (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan ibadah berjamaah, dan menaati aturan sekolah mampu membentuk karakter disiplin siswa secara signifikan. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga perilaku disiplin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian lain menemukan bahwa program sekolah yang menekankan kebersihan, kerapian, ketertiban, dan keteraturan juga mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang setiap hari (Halimah, 2024).

Secara teoritis, temuan tersebut sesuai dengan konsep conditioning yang dikembangkan oleh Pavlov dan Skinner. Melalui pengulangan stimulus yang sama, siswa belajar menghubungkan aturan dengan perilaku yang diharapkan sehingga terbentuk kebiasaan disiplin yang relatif menetap (Fidienillah, 2024).

Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Teori Behavioristik

Keberhasilan implementasi teori behavioristik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan yang konsisten dalam menerapkan aturan akan mempercepat pembentukan karakter disiplin siswa. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara aturan sekolah dan pola pengasuhan di rumah dapat menghambat keberhasilan program pembentukan karakter (Albet et al., 2024).

Hasil penelitian Aminuddin & Afif (2026) menunjukkan bahwa kompetensi dan komitmen guru merupakan faktor pendukung yang paling berpengaruh dalam keberhasilan implementasi teori behavioristik untuk membentuk karakter dan meningkatkan disiplin siswa. Guru tidak hanya memahami konsep dasar teori

behavioristik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata melalui pemberian stimulus, penguatan (reinforcement), serta pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dan disiplin siswa sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan.

Selain kompetensi guru, dukungan lingkungan sekolah melalui berbagai kebijakan dan program pembiasaan perilaku positif turut menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi teori behavioristik. Penerapan aturan sekolah, budaya disiplin, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang konsisten memungkinkan siswa memperoleh stimulus dan penguatan yang berkesinambungan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kondisi tersebut membantu terbentuknya karakter yang baik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas implementasi teori behavioristik dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa tidak hanya ditentukan oleh peran guru, tetapi juga oleh konsistensi seluruh lingkungan sekolah dalam memberikan penguatan terhadap perilaku yang diharapkan. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi guru dan dukungan kelembagaan sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan perubahan perilaku siswa yang positif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian mengidentifikasi hambatan yang sering muncul, antara lain rendahnya motivasi siswa, pengaruh teman sebaya, latar belakang keluarga yang beragam, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembentukan disiplin memerlukan waktu yang lebih lama dan pendekatan yang lebih intensif (Novitasari & Abduh, 2022). Oleh karena itu, implementasi teori behavioristik akan lebih efektif apabila didukung oleh kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menerapkan sistem penghargaan, konsekuensi, serta pembiasaan yang konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori behavioristik memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Penerapan prinsip-prinsip behavioristik melalui pemberian stimulus dan respons, penguatan positif (reward), hukuman edukatif (punishment), serta pembiasaan perilaku positif terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan karakter positif lainnya pada peserta didik.

Keberhasilan penerapan teori behavioristik sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam memberikan penguatan terhadap perilaku yang diharapkan, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan karakter. Melalui penerapan yang berkelanjutan, perilaku disiplin yang awalnya muncul sebagai respons terhadap stimulus dapat berkembang menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat dalam diri siswa. Dengan demikian, teori behavioristik tetap relevan dan efektif digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam membentuk karakter dan disiplin peserta didik di era pendidikan modern.

Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk menerapkan prinsip-prinsip behavioristik secara konsisten melalui pemberian reward, punishment yang edukatif, dan pembiasaan perilaku positif agar pembentukan karakter dan disiplin siswa dapat berlangsung secara optimal.
2. Bagi Sekolah, perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan aturan secara konsisten, serta mengembangkan program-program pembiasaan yang mendukung

- pembentukan karakter peserta didik.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan karakter positif melalui pengawasan serta pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan keluarga.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods guna mengukur secara lebih spesifik pengaruh implementasi teori behavioristik terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa pada berbagai jenjang pendidikan
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods guna mengukur secara lebih spesifik pengaruh implementasi teori behavioristik terhadap pembentukan karakter dan disiplin siswa pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albet, M. S., Nasikhin, & Fihris. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 15(2), 120–124.
- Aminuddin, Y., & Afif, A. (2026). DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 BATUPUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA. *Research and Development Journal Of Education*, 12(1), 414–424.
- Budiarto, M. K., & Sunardi. (2024). Forming student discipline through reinforcement Mochamad. *International Journal of Learning and Teaching*, 16(2), 57–63.
- Fidienillah, F. F. (2024). Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1–8.
- Halimah, L. (2024). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) Di SD Daarut Tauhiid. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 15(2), 125–143.
- Halimatussazrah, & Arifin, S. (2024). Implementation of Behavioristic Theory in Forming Students' Disciplinary Character in PAI Learning at SDN 1 Taman Ayu. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 238–244.
- Meisaroh, S., Dewi, R. S., Evasufi, L., & Fajari, W. (2025). Peran Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Bina Bangsa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 2031–2040.
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6373–6378.
- Rohmaniyah, & Rohmani, A. H. (2025). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi behaviorisme dalam pembelajaran pai di sekolah dasar. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 10(1), 83–99.
- Saragih, M., Manik, S., & Hartati, R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik. *Journal Abdimas Maduma*, 2(1), 17–25.
- Suhani, D., & Andriyani, M. (2025). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MIS Ar Rahmah Desa Durian. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(4), 299–312.
- Albet, M. S., Nasikhin, & Fihris. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 15(2), 120–124.
- Aminuddin, Y., & Afif, A. (2026). DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 BATUPUTIH KABUPATEN KOLAKA UTARA. *Research and Development Journal Of Education*, 12(1), 414–424.
- Budiarto, M. K., & Sunardi. (2024). Forming student discipline through reinforcement Mochamad. *International Journal of Learning and Teaching*, 16(2), 57–63.
- Fidienillah, F. F. (2024). Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1–8.
- Halimah, L. (2024). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) Di SD Daarut Tauhiid. *JURNAL*

PENDIDIKAN KARAKTER, 15(2), 125–143.

- Halimatuzzahrah, & Arifin, S. (2024). Implementation of Behavioristic Theory in Forming Students' Disciplinary Character in PAI Learning at SDN 1 Taman Ayu. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 238–244.
- Meisaroh, S., Dewi, R. S., Evasufi, L., & Fajari, W. (2025). Peran Reward Dan Punishment Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SDIT Bina Bangsa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 2031–2040.
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6373–6378.
- Rohmaniyah, & Rohmani, A. H. (2025). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi behaviorisme dalam pembelajaran pai di sekolah dasar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 10(1), 83–99.
- Saragih, M., Manik, S., & Hartati, R. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik. *Journal Abdimas Maduma*, 2(1), 17–25.
- Suhani, D., & Andriyani, M. (2025). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III MIS Ar Rahmah Desa Durian. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(4), 299–312.